IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK PERILAKU KEAGAMAAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZUL QUR'AN (SDITQ) Al-IRSYAD TAHUN PELAJARAN 2013/2014

NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:
M. Dimas Elsa Purnawan
NIM: G000100138
NIRM: 10/X/02.2.1/T/5073

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : M. Dimas Elsa Purnawan

NIM : G000100138

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an Al-Irsyad Tahun Pelajaran 2013/2014

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 14 Juli 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
(Drs. Arif Wibowo, M.Ag.)	(Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.)

SURAT PERNYATAAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : M. Dimas Elsa Purnawan

NIM/NIRM : G000100138/10/X/02.2.1/T/5073

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Tarbiyah

Jenis : Skripsi

Judul : Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Tahfidzul Qur'an (SDITQ) Al-Irsyad Tahun Pelajaran 2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalty kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih fotmatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk softcopy untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk semua tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat di gunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 14 Juli 2014

Yang menyatakan

(M. Dimas Elsa Purnawan)

PENDAHULUAN

Aqidah Islam berpangkal pada keyakinan "Tauhid" yaitu keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada yang menyekutuinya, baik dalam zat, sifat-sifat maupun perbuatannya. Akhlak mulia berawal dari aqidah, jika aqidahnya sudah baik maka dengan sendirinya akhlak mulia akan terbentuk. Iman yang teguh pasti tidak ada keraguan dalam hatinya dan tidak tercampuri oleh kebimbangan. Beriman kepada Allah pasti akan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Beriman kepada Allah juga harus beriman kepada Malaikat, Nabi, kitab, hari akhir, qada dan qadar Allah.

Aqidah memiliki peranan penting dalam mendidik siswa, ruang lingkup aqidah yang dapat membentuk akhlak mulia akan mengantarkan manusia Indonesia sebagai manusia yang mumpuni dalam segala aspek kehidupan. Ruang lingkup dari aqidah yaitu: *Ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat,* dan *sam'iyyat* (Ilyas, 2000: 6).

Realita pendidikan di SDITQ al-Irsyad Tengaran adalah siswa bersikap sopan terhadap guru dan teman, dapat melaksanakan sholat berjama'ah, mampu menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, dan lain sebagainya. Ini dicapai tidak hanya dengan kemauan guru, tetapi semangat dari siswa dan dukungan dari seluruh elemen yang ada di sekolah. Realita tersebut dapat dikatakan baik, namun masih ada siswa yang kurang tertib dan ini merupakan dinamika siswa yang masih memiliki keinginan untuk bersikap semaunya sendiri namun masih berada dalam batas kewajaran. Disamping itu potret siswa SDITQ yang seharusnya tercermin dalam keseharian dapat dilihat dari prilakunya dengan teman, guru serta seluruh elemen yang ada di sekolah, tentang cara bersosialisasi dan cara menanamkan apa yang sudah diajarkan oleh guru dikelas. Melihat fenomena kenakalan siswa SDITQ al-Irsyad Tengaran masih dalam batas kewajaran, artinya dari kenakalan tesebut masih bisa diselesaikan. Kenakalan yang terlihat adalah berkelahi sesama siswa,

memakai baju kurang rapi, terlambat mengikuti shalat fardhu berjamaah dan lain sebagainya.

Pembentukan perilaku keagamaan berawal dari keluarga dan perlu dilakukan sejak dini, keluarga sebagai tempat belajar pertama anak. Antara aqidah akhlak dan perilaku keagamaan akan berdampak pada berbagai hal, tergantung pada ke arah mana aqidah akhlak itu mendasari aktifitas seseorang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedudukan aqidah akhlak sebagai landasan berbagai aktifitas seseorang, menentukan baik dan buruknya. Oleh karena itu, pembentukan perilaku keagamaan yang baik menjadi penting artinya, yang dilakukan mulai sejak usia dini hingga orang dewasa. Sehingga antara sekolah dan keluarga harus dapat bekerja sama dalam menjalankan pendidikan aqidah akhlak, agar tidak mengalami kesulitan atau kendala dalam membentuk perilaku keagamaan anak. Guru hanya bisa mendampingi anak pada saat disekolah saja dan sesampainya di rumah, orang tua/keluarga yang bertanggung jawab.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Yuni Chasanah dalam skripsinya yang berjudul "*Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul"*. Menyimpulkan bahwa peranan guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul dilakukan dengan sangat baik. Guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal tersebut dibuktikan dengan dilakukannya pembinaan akhlak siswa dalam setiap kesempatan baik di dalam kelas melalui materi akidah akhlak pada saat pelajaran akidah akhlak maupun di luar kelas seperti dengan memberikan contoh perbuatan atau kebiasaan yang mencerminkan akhlak yang baik maupun dengan memberikan

teguran dan nasehat serta sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran.

2. Rina Fitriyanah K. dalam skripsinya yang berjudul "*Pembentukan Akhlakul Karimah Santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*". Menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta dalam rangka pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta antara lain adalah: keteladanan, pembiasaan, pengajaran dan kedisiplinan.
3. Hadim dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul*". Menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan hal yang sangat penting untuk dapat diberikan kepada peserta didik sedini mungkin. Dengan alasan bahwa dampak dari mempelajari PAI ini akan memberikan sumbangsih nilai-nilai keagamaan yang positif. Selain itu tujuan dari mempelajari PAI tersebut yaitu untuk mencetak peserta didik yang taat terhadap agama dan menjadi manusia muslim seutuhnya.
4. Slamet Susilo dalam thesisnya yang berjudul "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA Negeri 3 Yogyakarta*". Menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMA Negeri Yogyakarta, antara lain: Meningkatkan profesionalisme guru PAI, Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas, Mengembangkan pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan, Membentuk seksi kerohanian Islam (rohis), Membangun komitmen warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, Penciptaan budaya religius di sekolah, Membangun kerjasama dengan masyarakat,

Melibatkan peran serta alumni, Membangun kesadaran siswa, Studi banding rohis, Memondokkan siswa di pondok pesantren, dan Rohis gathering.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan peneitian-penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Penulis lebih menekankan penelitian mengenai perilaku keagamaan siswa yang difokuskan pada masalah kedisiplinan siswa SDITQ al-Irsyad Tengaran dalam melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, bermaksud mengetahui upaya yang dilakukan guru Aqidah Akhlak dalam membimbing dan mengarahkan kedisiplinan shalat lima waktu siswa.

Implementasi berarti berasal dari Bahasa Inggris *implementation* yang berarti "Pelaksanaan" (Echols, 2006: 313). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap. Dikemukakan bahwa Implementasi adalah: "*put something into effect*" (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas dampak) (Mulyasa: 2002: 93).

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat (Purwanto: 2000: 10)

Mata pelajaran pendidikan Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat.

Pengertian perilaku keagamaan dapat dijabarkan dengan cara mengartikan kata per kata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan

ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2004: 755).

Kata keagamaan sendiri sudah mendapat awalan "ke" dan akhiran "an" yang mempunyai arti sesuatu atau segala tindakan yang berhubungan dengan agama. Perilaku keagamaan adalah segala aktivitas individu atau kelompok yang berorientasi atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa dan melaksanakan ajaran sesuai dengan agamanya masing-masing.

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan baik perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang mana perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut terkait dengan agama.

METODE PENELITIAN

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena dilakukan secara langsung di lapangan sebagai objek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif, yakni "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati" (Moleong, 2007:4).

Penelitian ini dilakukan di SDITQ al-Irsyad Tengaran, penelitian ini hanya dilakukan pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa kelas V sebanyak 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Wawancara (*Interview*)

   Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian (Emzir, 2010: 1).

   Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan mengajukan pertanyaan lengkap dan terperinci sesuai keinginan penulis akan tetapi masih tetap berpedoman pada tema penelitian yang diteliti. Adapun

metode wawancara ini akan penulis gunakan untuk mencari data yang berhubungan dengan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan siswa, dan pelaksanaannya.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah cara men dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam (Tanzeh, 2011: 87).

Penulis menggunakan metode observasi agar dapat mengamati dan mencatat data yang didapat berdasarkan observasi atau pengamatan di SDITQ al-Irsyad Tengaran. Observasi digunakan untuk mencari data keadaan sekolah, gedung-gedung, sarpras, perilaku siswa, dan lain sebagainya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian, dokumen yang diketik dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi (Sukandarrumidi, 2006: 100-101). Untuk mencari data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, letak geografis sekolah, visi dan misi, tujuan, sasaran, konsep tentang pendidikan aqidah akhlak, dan perilaku keagamaan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Aqidah Akhlak

Pendidikan Aqidah Akhlak dapat terlaksana bila disajikan sebagai berikut:

1. Materi

Materi Aqidah Akhlak di SDITQ al-Irsyad Tengaran yang bersumber dari buku paket Aqidah Akhlak kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran, yaitu:

a. Hak Allah SWT.
b. Hak Rasulullah SAW.
c. Hak Sesama muslim.

2. Tujuan

Tujuan pembelajaran materi Aqidah Akhlak antara lain: siswa mampu menjelaskan, mendiskipsikan, memahami

tentang hak Allah SWT, hak Rasulullah, dan Hak sesama muslim.

3. Metode

Metode pelaksanaan pendidikan Aqidah Akhlak di SDITQ al-Irsyad Tengaran adalah dengan metode ceramah. Berdasarkan observasi di kelas, metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di SDITQ al-Irsyad Tengaran kurang menarik dan cenderung membosankan siswa. Dengan demikian penerapan metode dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak di SDITQ al-Irsyad Tengaran perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Sehingga materi yang terlihat sulit, akan menjadi mudah ketika disampaikan dengan metode kreatif yang dibuat oleh guru.

4. Evaluasi

Berdasarkan hasil rata-rata nilai pendidikan Aqidah Akhlak dengan KKM 75 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dalam pelajaran sudah memadai, antara idealitas dan realitas di sekolah memiliki kesesuaian, yaitu nilai rata-rata ulangan siswa yang diatas standar KKM 75.

B. Hasil Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Siswa Kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran

Jika dlihat dari tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di SDITQ al-Irsyad Tengaran yaitu untuk membentuk siswa menjadi anak yang patuh terhadap orang tua, disiplin, rajin beribadah, mengerti cara bertamu, cara berpakaian yang baik, dan pandai bergaul, maka hasil implementasi pendidikan Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan sudah cukup baik. Hal ini berdasarkan perubahan perilaku keagamaan siswa yang awalnya kurang semangat dalam melakukan ibadah menjadi semangat dalam melakukan ibadah setelah mendapat pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak.

C. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan di SDITQ al-Irsyad Tengaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Beberapa faktor pendukung yang dimaksud adalah:

1. Guru-guru di SDITQ al-Irsyad Tengaran memiliki kesungguhan dalam mendidik siswanya.
2. Sarana dan prasarana yang lengkap.
3. Adanya keterlibatan semua guru dalam upaya pembinaan perilaku siswa, karena hal itu merupakan tanggung jawab guru terhadap perilaku/akhlak siswa.

D. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk perilaku keagamaan antara lain:

1. Perbedaan tingkat kecerdasan siswa sehingga menuntut perhatian penuh dari guru.
2. Perbedaan latar belakang keluarga dan pengetahuan agama siswa kelas V.
3. Teknologi informasi yang bisa mempengaruhi dan menguasai anak-anak baik pikiran, perasaan maupun perilakunya selain itu juga pergaulan siswa di luar sekolah (masyarakat).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai implementasi pembelajaran Aqidak Akhlak dalam pembentukan perilaku keagamaan siswa kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam membimbing perilaku keagamaan yang difokuskan pada

kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat siswa kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran dan kegiatan keagamaan lain yang bertujuan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik. Selain itu guru Akidah Akhlak juga melakukan upaya pembiasaan pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, serta pemberian keteladanan.

2. Sikap beragama siswa SDITQ al-Irsyad Tengaran setelah mendapatkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak sudah mengalami perubahan yang sebelumnya kurang semangat menjalankan ibadah shalat 5 waktu dan tahfidzul Qur'an menjadi lebih semangat dalam menjalankan ibadah shalat 5 waktu dan kegiatan tahfidzul Qur'an.
3. Faktor yang mendukung dari upaya yang dilakukan tersebut adalah seluruh siswa kelas V SDITQ al-Irsyad Tengaran berada di lingkungan agamis dan adanya perhatian dari pihak sekolah. Namun demikian, masih ada faktor yang menghambat yaitu pengawasan pihak sekolah hanya terbatas pada pelaksanaan shalat fardhu dan tahfidzul Qur'an di sekolah saja dan kurangnya perhatian orang tua mengawasi pelaksanaan ibadah siswa sehari-hari.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka saran yang akan penulis sampaikan adalah:

1. Kepada Guru Aqidah Akhlak, diharapkan lebih banyak memberikan *reward* atau pujian kepada siswa yang melaksanakan shalat dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan aktif serta memberikan

pembinaan yang berkesinambungan pada siswa yang belum menjalankan ibadah shalat dengan tertib dan mengadakan kegiatan kajian ataupun mentoring agar dapat menambah pengetahuan agama siswa.

2. Kepada Siswa, diharapkan siswa lebih meningkatkan ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah tanpa harus ada paksaan dari orang lain.
3. Kepada orang tua siswa, diharapkan menciptakan suasana keagamaan di lingkungan keluarga yang dapat mendorong anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan bersungguh-sungguh menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Aly, Hery Noer & Munzier. 2008. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet. III.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Chasanah, Yuni. 2010. *Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI YAPPI Ringintumpang Semoyo Patuk Gunungkidul*, UIN Sunan Kalijaga: Tidak Diterbitkan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Djamaludin Ancok & Fuad Nasori. 2004. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Echols, John. 2006. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Fitriyanah, Rina. 2010. *Pembentukan Akhlakul karimah Santri di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, UMS: Tidak di Terbitkan.

Hadim. 2009. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII MTs N Gondowulung Bantul*, UIN Sunan Kalijaga: Tidak Diterbitkan.

Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Aqidah*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).

----------. 2001. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Tim Penulis. 2011. *Mengenal Lebih Dekat SDITQ AL IRSYAD 2011/2012, Tengaran*: Pustaka Pesantren Islam al-Irsyad.

Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rahmat, Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shobron Sudarno. 2012. *Studi Islam 1*. Surakarta: LPID UMS.

Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras.

Sukmadinata, Nana Syaodiyah. 2010. *Metode Peneltiain Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Susilo, Slamet. 2013. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Di SMA*

Negeri 3 Yogyakarta, UMS: Tidak di Terbitkan.

Syamsul Arifin, Bambang. 2008. *Psikologi Agama*, Bandung:CV Pustaka Setia.

Tafsir, Ahmad. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial, Yogyakarta: Andi Offset.